




PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP KEBERADAAN LOKALISASI PSK BATU MERAH TANJUNG KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Afiliasi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak

Beatus Mendelson Laka 

Cp: lakamendelson@gmail.com¹

First Received: (28 Maret 2021)

Final Proof Received: (30 Mei 2021)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jika dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk penentuan informan, peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, sesuai dengan tingkat pendidikan kepala keluarga yang tinggal di rumah bordil sebagai responden untuk memberikan informasi pendukung dalam memperkuat informasi dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di sekitar lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung sebagian besar warga memiliki kecenderungan persepsi yang hampir sama yaitu masing-masing cenderung memiliki persepsi yang positif, dalam melihat permukiman yang ada. kondisi. Hal ini terlihat dari persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung memiliki kehidupan sosial yang baik antara PSK dengan masyarakat sekitar dan sebaliknya masyarakat dengan PSK. Hal ini terlihat ketika setiap program bakti lingkungan yang diprogramkan oleh RT setempat, selalu melibatkan PSK dengan warga masyarakat. Dari penjelasan di atas, perempuan yang berprofesi sebagai PSK juga memiliki jiwa sosial yang sama dengan masyarakat sekitar, dan yang membedakan PSK dengan masyarakat sekitar adalah persepsi menjadi PSK yang digunakan oleh masyarakat, yang dilihat dari relasi sosial antar warga sekitar. masyarakat dan PSK. Sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan prostitusi sangat senang dengan keberadaan PSK. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara langsung dengan responden yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi Tanjung Batu Merah sebagian besar adalah pendatang seperti masyarakat desa Bugis, Buton, Makassar dan Batu Merah sendiri yang menikah dengan masyarakat pendatang seperti Bugis, Buton dan Makassar.

Kata kunci: *Persepsi Masyarakat, Lokalisasi, CSW.*

Abstrack

This study aims to determine the perception of the surrounding community on the existence of localization of PSK Batu Merah Tanjung, Sirimau District, Ambon City. When viewed from the objective, this type of research is descriptive qualitative research, this research is descriptive analytic research. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. As for the determination of informants, researchers used random sampling techniques or random samples, according to the level of education of the head of the family who lives in the brothel as a respondent to provide supporting information in strengthening information from the community. The results showed that the perception of the community around the localization of PSK Batu Merah Tanjung, most of the residents had a tendency to have almost the same perception, that is, each of them tended to have a positive perception, in seeing the existing settlement conditions. This can be seen from the perception of the surrounding community towards the existence of the localization of PSK Batu Merah Tanjung has a good social life between CSWs and the surrounding community and vice versa, the community with CSWs. This is evident when every environmental service program programmed by the local RT, is always involved with CSWs with community members. From the explanation above, women who work as CSWs also have the same social spirit as the surrounding community, and what distinguishes CSWs from the surrounding community is the perception of being CSWs used by the community, which is seen from the social relations between the local community and CSWs. So that the people who live around the prostitution area are very happy with the existence of CSWs. This is strengthened by the results of direct interviews with respondents who stated that most of the people living around the Tanjung Batu Merah lokalisasi are mostly immigrants such as the Bugis, Buton, Makassar and Batu Merah villagers themselves who are married to immigrant communities such as the Bugis, Buton and Makassar.

Keywords: *Community Perception, Localization, CSW.*

Copyright © 2021 Beatus Mendelson Laka

Corresponding Author:

 Email Address: lakamendelson@gmail.com (Biak Numfor - Papua - Indonesia)

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang menempati satu wilayah tertentu yang secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan permukiman juga merupakan ajang hidup manusia terbentuk dari unsur-unsur yang memungkinkan manusia atau masyarakat menyelenggarakan kehidupannya. Unsur-unsur tersebut meliputi wisma, karya, marga, suku dan penyempurnaan (Sujarto,1989). Sesuai dengan fungsi lingkungan permukiman tersebut kualitasnya menjadi lebih baik bila memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya. Kenyataan-kenyataan ini mencerminkan suatu hubungan sosial yang merupakan bidang disiplin sosiologi dan sosial psikologis.

Hal diatas merupakan satu sistem tersendiri, yaitu sistem politik, sistem bekerja, sistem kehidupan individual ataukah merupakan satu sistem sosial. Aspek-aspek yang terdapat dalam proses interaksi sosial adalah komunikasi, proses persepsi, proses belajar, proses pengalaman dan *frame of reference*. Aktifitas pemahaman terhadap semua objek, penghayatan, interpretasi dan memberikan penilaian. Persepsi tidak saja disusun dengan melihat nilai selektivitas akan tetapi memperhatikan juga tentang reaksi yang mungkin timbul berdasarkan pujian dan hukuman, pemenuhan kebutuhan, orientasi sikap, potensi kecemasan, nilai-nilai dan pengurangan dari ketegangan-ketegangan sehingga fungsi dari interaksi ini selalu mempunyai dinamika timbal balik yang hubungannya antar manusia dan kelompok msyarakat. (<http://www.jappy.com>, 2018).

Lokalisasi PSK Tanjung Batu Merah RT 01 RW 05 ini sudah ada sejak tahun 1961. Pada saat itu masyarakat Batu Merah merasa terganggu, sehingga melalui perintah langsung dari raja kepada pemuda-pemuda Negeri Batu Merah lokalisasi PSK di bongkar. Kemudian pada tahun 1962 dibangun lagi perumahan-perumahan dan berkembang sampai sekarang. (sumber : Raja Batu Merah). Kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi Tanjung Batu Merah adalah masyarakat pendatang seperti masyarakat Bugis, Buton, Makasar dan masyarakat desa Batu Merah sendiri yang sudah menikah dengan masyarakat pendatang seperti Bugis, Buton dan Makasar.

Keberagaman suku dan budaya masyarakat tersebut adalah hasil interaksi mereka dengan lingkungannya. Mereka yang datang dengan latar belakang perbedaan cenderung mengikutsertakan nilai budaya pedesaan di tempat tujuan yang baru tersebut. Mereka yang datang dengan latar belakang daerah transisi desa dan kota cenderung menimbulkan persepsi masyarakat yang berada pada lokasi dimana mereka tinggal, mereka yang datang dari daerah perkotaan sudah cenderung terbuka terhadap nilai-nilai baru yang banyak dijumpai kelak.

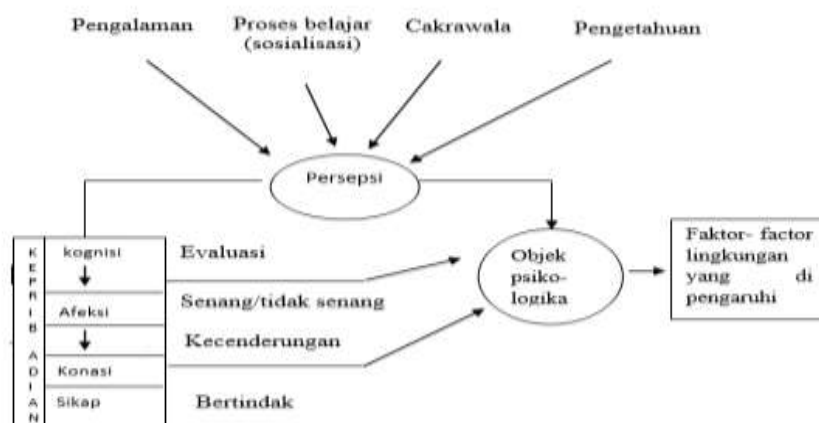
Perbedaan nilai dan cara pandang ini jika tidak dikelola secara baik kemungkinan dapat menjadi pemicu untuk munculnya masalah-masalah sosial baru di dalam suatu masyarakat majemuk. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi itu terdiri dari beberapa suku dengan latar belakang pendidikan, pola permukiman, jarak rumah dengan lokalisasi, nilai-nilai budaya dan kondisi sosial ekonomi yang sangat bervariasi sehingga dengan kehadiran lokalisasi PSK maka, secara otomatis pula dengan latar belakang masyarakat/penduduk tersebut mereka akan memberikan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda dalam melihat kondisi lokalisasi tersebut.

Menurut Thoha (1984 : 141) persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi itu sangat di pengaruhi oleh adanya latar belakang mereka yaitu yang menyangkut dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan.

Mar'at (1982 : 23) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses penghayatan yang berasal dari komponen kognisi persepsi itu di pengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya yang memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang di lihat, Persepsi terhadap sesuatu dapat di bedakan atas tiga (3) tahap yaitu:

1. Tahap Kognisi : lewat tahap ini akan timbul suatu ide, kemudian mengenai apa yang di lihat
2. Tahap Afeksi : pemberian evaluasi emosional senang atau tidak senang terhadap objek
3. Tahap Konasi : menentukan kesediaan atau kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap objek.

Kognisi, Afeksi dan Konasi membentuk sikap dan memberikan corak terhadap kepribadian seseorang persepsi tersebut di gambarkan oleh Mar'at (1988) dalam bentuk bagan persepsi (Lihat Gambar.1)



Gambar 1. Bagan Persepsi

Pendapat lebih di perkuat oleh David Kruch sebagaimana di kutip oleh Mifta Thoha (1984: 142) bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks yang menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya. Sesuai dengan uraian di atas, maka persepsi itu berhubungan dengan proses kognitif .hal ini berarti pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu objek yang akan mempengaruhi persepsinya. tentang objek tersebut. Hal yang sama juga dikatakan oleh Hamer dan Organ sebagaimana ditulis oleh Indrajwijaya (1983) bahwa persepsi sebagai suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya. Dalam hubungannya dengan respon dikatakan bahwa setiap faktor mental, suasana emosi, keinginan yang kuat atau sikap dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap respons persepsi (M.Dimayati Mahmuel, 1990).

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya diatas bahwa persepsi merupakan proses psikologis, sehingga suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat perlu di perhatikan oleh pihak-pihak tertentu menurut Indera Wijaya (1983) manusia dalam mengorganisasikan dan memberikan arti kepada suatu rangsangan selalu menggunakan inderanya yaitu melalui proses mendengar, melihat, meraba, mencium yang dapat terjadisecara terpisah.

Sejalan dengan itu Saporinah Saldi (1976) mengatakan bahwa “Persepsi” seseorang merupakan suatu proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus tetapi juga keseluruhan dengan pengalamannya, motivasi, penilaian, dan sikap-sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. Hal ini berarti bahwa tidak saja proses kognitif yang memegang peranan penting dalam proses persepsi, tetapi melalui pengalaman-pengalaman serta sikap dan motivasi untuk menerima perubahan tersebut. Selanjutnya persepsi itu pula yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat/individu dalam wujud peran yang nyata, serta dilakukan sesuai dengan status dan kedudukan masing-masing, hal tersebut di ungkapkan juga oleh Siagian (1983) bahwa persepsi itupula yang menandakan intensitas perannya, dengan menyimak peran di atas jelas bahwa proses persepsi berlangsung secara aktif, dimana seorang individu/masyarakat penerima stimulus menimbulkan respons terhadap stimulus

yang di terima apabila stimulus ditolak berarti persepsi yang negatif, karena stimulus tersebut di pandang tidak sesuai dengan nilai atau prinsip yang dianutnya atau keadaan yang biasa di alamnya dan sebaliknya suatu stimulus diterima berarti timbul persepsi yang positif dimana stimulus dipandang dapat memberikan nilai tambah dalam suatu sisi kepentingannya.

Linda L. Davidoff (1991) mengatakan bahwa persepsi itu tergantung pada empat cara kerja yaitu Deteksi, (pengenalan), transfusi (pengubahan energi), transmisi (penerusan), dan pengolahan informasi. Sejalan dengan itu para ahli mengkaji hubungan keempat konsep dimaksud dengan mengajukan asumsi bahwa adanya pengetahuan terhadap manfaat. sesuatu hal tersebut, Selanjutnya sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut (Djamaludin Ancok, 1989).

Niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berarti sangat tergantung apakah seorang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Dengan demikian persepsi seseorang akan membentuk sikap atau perilakunya. Namun perlu diperhatikan bahwa persepsi juga senantiasa di pengaruhi oleh berbagai faktor, yang oleh Singgih D. Gunarsa (1983) digolongkan atas dua faktor pengaruh, yaitu faktor luar (eksterent) dan faktor dalam (interent) yaitu objek yang diamati itu sendiri, sedangkan yang termasuk faktor dalam adalah faktor yang berasal dari individu Sipengamat itu sendiri yaitu motif, kesadaran dan harapan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, sesuai tingkat pendidikan kepala keluarga yang bermukim pada lokalisasi sebagai responden untuk memberikan informasi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menghasilkan tabel frekuensi baik tabel tunggal maupun tabel silang. Data kualitatif dianalisis secara deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus, sedangkan cara berfikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya pemecahan persoalan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keberadaan Masyarakat Sekitar

1. Permukiman

Permukiman masyarakat sekitar lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung mengikuti pada garis pantai dan mengikuti jalan raya, pada sepanjang garis pantai terlihat rumah masyarakat yang di bangun. Rumah masyarakat yang di bangun dengan jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya yaitu 1 m. Bangunan rumah pada masyarakat ini berbeda-beda, ada yang terbuat dari beton dan juga ada yang terbuat dari dinding papan serta tripleks bangunan rumah dengan jarak yang bedekatan inilah maka saluran-saluran air yang terdapat banyak mengalami penumpukan sampah plastik dalam pada saluran air. Permukiman Masyarakat sekitar lokalisasi ini bagi masyarakat setempat di anggap sudah sangat layak bagi mereka di akibatkan karena banyak masyarakat pendatang dari luar Maluku yang tinggal dan menetap di daerah sekitar lokalisasi di bandingkan masyarakat negeri batu merah asli. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi adalah masyarakat dari luar Maluku seperti, orang jawa timur, jawa barat, jawa tengah, Kalimantan, Sulawesi, buton, bugis dan Makassar.

2. Persepsi

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang dilihat, di rasa, di pegang dan setelah itu memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap objek tersebut. Berikut merupakan tabel persepsi responden terhadap Agama yang dianut PSK.

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Agama yang dianut PSK

| No | Persepsi | f | % |
|--------|-------------------------------------|----|-------|
| 1. | Agama hanya di KTP | 6 | 24,0 |
| 2. | Agama tidak ada hubungan dengan PSK | 19 | 76,0 |
| Jumlah | | 25 | 100 % |

Sumber : Analisis Data Kuesioner 2011

Data pada tabel 1 diatas Menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap agama yang dianut oleh PSK yang baerada pada lokalisasi. Dari 19 orang responden (76.0%) mempunyai persepsi positif tentang agama yang dianut oleh PSK. Walaupun 6 orang responden (24.0%) mempunyai persepsi negatif baik, alasan mempunyai persepsi demikian karena di lihat dari sisi perempuan yang bekerja sebagai PSK.

Tabel 2. Persepsi Tentang Pendidikan PSK

| No | Pendidikan / Persepsi | Negatif | | Positif | |
|--------|-----------------------|---------|-------|---------|---|
| | | f | % | X | % |
| 1. | Baik | 6 | 24,0 | | |
| 2. | Kurang | 19 | 76,0 | | |
| Jumlah | | 25 | 100 % | | |

Sumber : Analisis Data Kuesioner Tahun 2011

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bagaimana PSK juga memiliki pendidikan yang sama dengan masyarakat biasa. Hal ini terbukti dengan jawaban responden memberikan persepsi negatif terbukti 6 orang responden (24.0%) dan 19 orang (76.0%) yang menyatakan bahwa persepsi yang positif. Alasannya karena ada PSK yang tidak dapat membaca dan menulis.

Persepsi negatif ini karena mereka hanya melihat PSK satu atau dua orang saja yang tidak dapat membaca dan menulis sehingga mereka menilai semua wanita PSK itu tidak dapat membaca bahkan menulis.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Moral PSK

| No | Persepsi | f | % |
|--------|----------|----|-------|
| 1. | Negatif | 6 | 24,0 |
| 2. | Positif | 19 | 76,0 |
| Jumlah | | 25 | 100 % |

Sumber : Analisis Data Kuesioner Tahun 2011

Data pada tabel diatas, menunjukkan bagaimana persepsi dari responden tentang Moral dari PSK itu sendiri. Hal ini terbukti dari 6 orang responden (24.0%) persepsi negatif, karena menilai seseorang yang bermoral, dari sikap dan perilaku yang menyimpang dari pola pikir masyarakat. Responden 19 orang (76,0%), memberikan persepsi positif alasan memberikan persepsi positif karena bagi mereka, wanita yang terjun ke dalam dunia PSK ini bukan karena gila atau pembunuh, pencuri, tetapi ditipu dengan mendapatkan uang yang banyak, dan kecewa karena putus cinta.

Tabel 4. Pengetahuan Terhadap Lokalisasi PSK

| No | Persepsi | f | % |
|--------|----------|----|-------|
| 1. | Negatif | 6 | 24,0 |
| 2. | Positif | 19 | 76,0 |
| Jumlah | | 25 | 100 % |

Sumber : Analisis Data Kuesioner Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukan adanya persepsi dari responden terkait dengan pandangan responden tentang pengetahuan mengenai keberadaan lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung. Terbukti dari jawaban 6 responden negatif (24.0%). Hal ini di

nyatakan dengan alasan bahwa masyarakat yang tinggal pada sekitar lokalisasi ini tidak pernah mendapat perhatian dari pemerintah pada fasilitas air bersih. Sedangkan persepsi responden 19 orang (76,0%) hal ini terbukti sejak lokalisasi ini mulai beroperasi tahun 1960 an sampai sekarang ada banyak PSK yang sudah mulai hidupnya sebagai wanita baik-baik, dan tidak kembali lagi ke masa lalunya sebagai seorang wanita PSK karena banyak orang tidak suka dengan wanita PSK.

Dilihat dari persepsi responden dari lama tinggal. Terbukti dari jawaban 6 orang responden (24,0%) dan 19 orang responden (76,0%). Alasan mempunyai persepsi negatif dan positif karena Dari hasil wawancara penulis serta hasil yang diperoleh dari pernyataan yang diberikan, menunjukkan bahwa PSK yang berada pada lokalisasi. Mereka sangat aktif dalam seluruh kegiatan RT mulai dari bakti sosial maupun seluruh kegiatan Negeri yang melibatkan masyarakat maka wanita PSK juga ikut terlibat di dalamnya. Data tersebut dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Persepsi Tentang Lama Tinggal

| No | Persepsi | f | % |
|--------|----------|----|-------|
| 1. | Negatif | 6 | 24,0 |
| 2. | Positif | 19 | 76,0 |
| Jumlah | | 25 | 100 % |

Sumber : Analisis Data Kuesioner Tahun 2011

Pemerintah kota dan pemerintah propinsi juga memberikan bantuan berupa bantuan sosial kepada PSK, membrikan arahan serta memberikan pemeriksaan oleh tim medis yang di turunkan oleh dinas sosial, dari dinas sosial juga memberikan pelatihan kepada wanita PSK yang memang mau meninggalkan kehidupannya sebagai PSK dan mendapatkan bantuan berupa mesin jahit.

Persepsi masyarakat sekitar lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung sebagian besar masyarakat penghuni mempunyai kecenderungan persepsi hampir sama, yaitu masing-masing cenderung mempunyai persepsi yang positif, dalam melihat kondisi permukiman yang ada. Hal ini Nampak dengan adanya persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung memiliki kehidupan sosial yang baik antara PSK dengan masyarakat sekitar begitu juga sebaliknya masyarakat dengan PSK. Hal ini terbukti pada saat setiap bakti lingkungan yang di programkan oleh RT setempat, selalu di ikut sertakan PSK dengan warga masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tentang persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokalisasi PSK Batu Merah Tanjung Kecamatan Sirimau Kota Ambon maka dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja sebagai PSK juga memiliki jiwa sosial yang sama dengan masyarakat sekitar, dan yang membedakan PSK dengan masyarakat sekitar adalah persepsi sebagai PSK yang di pakai oleh masyarakat yaitu di lihat dari hubungan sosial masyarakat setempat dengan PSK cukup baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di buat kesimpulan bahwa masyarakat yang tinggal sekitar lokalisasi PSK sangat senang dengan keberadaan PSK. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara langsung dengan responden yang menyatakan bahwa Kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi Tanjung Batu Merah sebagian besar adalah masyarakat pendatang seperti masyarakat Bugis, Buton, Makasar dan masyarakat desa Batu Merah sendiri yang sudah menikah dengan masyarakat pendatang seperti Bugis, Buton dan Makasar.

Keberagaman suku dan budaya masyarakat tersebut adalah hasil interaksi mereka antar sesama. Mereka yang datang dengan latar belakang perbedaan cenderung mengikutsertakan nilai budaya perdesaan di tempat tujuan yang baru tersebut. Mereka yang datang dengan latar belakang daerah transisi desa dan kota cenderung menimbulkan persepsi

masyarakat yang berada pada lokasi dimana mereka tinggal, mereka yang datang dari daerah perkotaan sudah cenderung terbuka terhadap nilai-nilai baru yang dijumpai kelak.

REFERENSI

- Ancok, D. (1989). *Tehnik Skala Penyusunan Pengukur*. Pusat penelitian kependudukan UGM Yogyakarta.
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid Dua*. Jakarta : Erlangga
- Gunarsa, Singgih D. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta. Pusat: BPK Gunung Mulia.
- Indrawijaya, A. I. (1983). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru
- Mahmud M. Dimayati, (1990). *Psikologi suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mar'at. (1988). *Sikap manusia perubahan serta pengukurannya*, penerbit Gahlia, Indonesia. Jakarta
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mifta, T. (198). *Perilaku organisasi*, CV Rajawali, Jakarta
- Mifta, T. (1991). *Tahu dan Pengetahuan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Sujarto. D. (1987), *Faktor Sejarah Perkembangan Kota dalam Perencanaan Perkembangan Kota*. Bandung. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Bandung.
- Saldi Saparinah S.P. (1976). *Persepsi terhadap perilaku yang menyimpang*, Direktorat Depdikbud.
- Siagaian. SP, (1987). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, penerbit Gunung Agung. Jakarta
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. (1981). *Metode penelitian survey*. Jakarta LP3ES. Online: <http://www.jappy.com> (di ambil tanggal 02 Maret 2018).